

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Gawai Padi* merupakan suatu tradisi masyarakat Dayak Mualang yang memiliki nilai luhur. Dalam tradisi *Gawai Padi* masyarakat Dayak Mualang, kesenian yang biasanya dihadirkan ketika berkunjung ke rumah keluarga adalah kesenian *bekana*. Pada saat ini jenis *Kana* yang sering dihadirkan yaitu *Kana Peranak* karena tergolong kesenian yang cukup ideal dan mudah untuk dilakukan pada kalangan Suku Dayak Mualang saat Perayaan *Gawai Padi*. *Kana Peranak* Suku Dayak Mualang merupakan suatu identitas yang mencerminkan kehidupan Suku Dayak Mualang, hal ini dapat dilihat dari fungsi *Kana Peranak*.

Penulis mengklasifikasikan fungsi *Kana Peranak* menjadi delapan fungsi berdasarkan teori fungsi musik Allan P. Meriam. Delapan fungsi tersebut antara lain fungsi hiburan, fungsi kenikmatan estetis, fungsi ekspresi emosional, fungsi komunikasi, fungsi penyelenggaraan kesesuaian dengan norma-norma sosial, fungsi penopang keseninambungan dan stabilitas kebudayaan, fungsi penopang integrasi sosial dan fungsi penggambaran simbolik.

Dilihat dari kajian tekstualnya, penulis menggunakan sampel *Kana Peranak* “*Limak Penyawak Sak Lempak Mrwai Awak*” yang menggunakan tangga nada diatonis sederhana yang hanya menggunakan tiga nada pokok yaitu 1 (Do), 3 (Mi) dan 5 (Sol). Adapun motif asli, frase tanya, frase jawab dan filler.

*Kana Peranak* merupakan nyanyian lagu satu bagian yang bersifat resitatif yang lebih memprioritaskan pesan dan makna yang disampaikan sebagai pedoman kehidupan masyarakat Dayak Mualang.

Elemen pendukung saat *Kana Peranak* dinyayikan seperti pelaku, merupakan orang yang menyanyikan *Kana Peranak* yang disebut *Pengana*. Audiens yaitu masyarakat yang hadir pada saat *Kana Peranak* dinyayikan, biasanya mereka merespon dengan *responsorial* yang disebut *ngasing* agar *Pengana* semangat saat *bekana*. Tempat *Kana Peranak* dinyanyikan biasanya di rumah apabila sedang merayakan perayaan *Gawai Padi*. Tidak ada aturan waktu yang mengikat untuk menyanyikan *Kana Peranak*, tetapi biasanya dinyanyikan pada malam hari hingga menjelang pagi. Kostum *Pengana* menyesuaikan tempat dan acara, apabila hanya di rumah, *Pengana* hanya menggunakan pakaian biasa, apabila dalam acara yang penting, biasanya menggunakan kostum khas Suku Dayak Mualang. Suasana saat *bekana* umumnya ramai dan penuh sukacita karena disaat perayaan *Gawai Padi* masyarakat Dayak Mualang saling mengunjungi dari rumah ke rumah dan tuan rumah wajib menyediakan suguhan makanan dan minuman bagi tamu yang datang.

## **B. Saran**

Generasi muda Suku Dayak Mualang wajib menjaga, mempertahankan dan melestarikan budaya dan kesenian yang telah diwariskan oleh leluhur. *Kana Peranak* merupakan suatu budaya masyarakat diwariskan oleh nenek moyang. *Kana Peranak* memiliki nilai luhur yang masih hadir ditengah masyarakat dan mempengaruhi Suku Dayak Mualang kearah yang lebih baik dimasa mendatang.

## KEPUSTAKAAN

- 123dok. *Silabis dan Melismatis*. <https://text-id.123dok.com/document/9ynn3xljy-silabis-dan-melismatis-semi-frase-frase-dan-frase-majemuk.html>. Diakses pada tanggal 17 November 2021.
- Alloy, Sujarni; Albertus, Chatarina Pancer Istiyani. 2008. *Mozaik Dayak Keberagaman subsuku dan Bahasa di Kalimantan Barat*, Pontianak: Institut Dayakologi.
- Angga. 2018. “Kajian Musikologis Musik Tobah Dayak Sekumbang di Desa Bernayau Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang Kalimantan Barat”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Bramantyo, Triyono. 2004. *Diseminasi Musik Barat di Timur*. Yogyakarta: Yayasan Adikarya Ikapi dan ford foundation.
- Coomans, Mikhail. 1987. *Manusia Daya Dahulu, Sekarang, Masa Depan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- “Suka Dukaku Selama Bertugas Sebagai Guru Agama Katolik di Mualang”, 1994. Terj. Denggol, P.J. Manuskrip. Ketapang: Perpustakaan Umum Daerah Ketapang.
- Djohan. 2010. *Respons Emosi Musikal*. Bandung: CV. Lubuk Agung.
- Dove, Michael R. 1985. *Peranan Kebudayaan Tradisional Indonesia dalam modernisasi*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Drake, Allen, Richard. 1995. *Waktu dan Keterpisahan: Suatu Metanarrative Sejarah Lisan Mualang*. Pontianak: Institut Dayakologi.
- Dunselman, Donatus. 1955. *Kana Sera, Zang Der Zwangarschap*. S. Gravenhage: Martinus Nijhoff.
- Florus, Paulus. 1992. *Catatan Tentang Tradisi Lisan Pada Orang Mualang*. Pontianak: Institut Dayakologi.
- Fusnika dan Falentina.Lestiana Dua. 2019. “Kontribusi Budaya Lokal Gawai Dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Generasi Z Pada Suku Dayak Mualang”, dalam *Jurnal Pekan*, Vol. 4 no.2.
- Haryanto. 2015. *Musik Suku Dayak Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Hidayat, Nanang R. 2009. “Mencari Telur Garuda”, dalam *Surya Seni Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni*, Vol. 5. No. 1. 69-82.

Ilmuseni.com. *Pengertian musik menurut Para ahli*. <https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-musik/pengertian-seni-musik-menurut-para-ahli>, Diakses pada tanggal 17 November 2021.

Irawati, Eli. 2016. "Transmisi Kelentangan dalam Masyarakat Dayak Benuaq", dalam *Recital*, Vol. 17. No. 1. 1-18.

\_\_\_\_\_. 2018. *Belajar Musik Sampek*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Jazuli, M. 2014. *Sosiologi Seni Pengantar dan Model Studi Seni*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Ekspresi dan Emosional*. <https://kbbi.web.id/integrasi>. Diakses pada tanggal 17 November 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Intergrasi*. <https://kbbi.web.id/integrasi>. Diakses pada tanggal 17 November 2021.

Kanal Informasi. *Pengertian Data Primer dan Data Sekunder*, <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2022.

Kantor Delegasi Tetap Republik Indonesia untuk UNESCO, *WARISAN BUDAYA TAK BENDA (WBTB) INDONESIA*, <http://kwriu.kemdikbud.go.id/info-budaya-indonesia/warisan-budaya-tak-benda-indonesia/>, diakses pada tanggal 12 Desember 2021 pada pukul 00.40 WIB.

Koentjaraningrat. 1971. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

\_\_\_\_\_. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kompasiana. *Budaya Sebagai Identitas Bangsa*. <https://www.kompasiana.com/patrickkosmayandi/583ec50c737a6137048b4568/budaya-sebagai-identitas-bangsa>. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.

Kompasiana. *Mengenal Sejarah Gawai Dayak di Kalbar*, <https://www.kompasiana.com/akfat/550d5147813311472bb1e33d/mengenal-sejarah-gawai-dayak-di-kalbar>, diakses pada tanggal 12 Desember 2021, pukul 00.35 WIB.

Lontaan, J.U. 1975. *Sejarah Hukum Adat dan Adat Istiadat Kalimantan Barat*. Jakarta: Pemda tingkat I Kalbar.

Manuskrip Sejarah Orang Mualang dan Orang Pangau, tanpa pengarang, tanpa penerbit, tanpa tahun, 3.



Marie, Jeane. 1976. *Penelitian Struktur Bahasa Mualang*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Meligun, RD. Dionsius. 2015. *Pedoman Pastoral Perkawinan*. Yogyakarta: Gunung Sopai.

Merdeka.com. *Pengertian Komunikasi Menurut Para Ahli*.

<https://www.merdeka.com/jatim/komunikasi-adalah-proses-penyampaian-makna-pada-orang-lain-ketahui-tujuan-dan-fungsi-klm.html>. Diakses pada tanggal 17 November 2021.

Meriam, Allan P. 1964. *Antropology Of Music*. Northwestern: University Press.

Miga, Mualang. 2010. *Sejarah Suku Dayak Mualang*. <https://mualangmiga.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 21 mei 2021.

Miller, Hugh M. 1851. *Apresiasi Musik*, Yogyakarta: Thafa Media Yogyakarta.

Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Ngiuk, Elias. 2003. “Eksistensi Kana Tangi Pungak Taban Tangui dalam Perspektif Etnomusikologi”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Nugroho, Zulfikar Muhammad. 2020. “Mantra dan katambung Dalam Ritual Balian Mimbul Kuluk Metu Suku Dayak Ngaju di Kota Palangka Raya”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan ISI, Yogyakarta.

Panurian, John Roberto. 2014. “Tari Pingan Dayak Mualang Kajian Struktural Fungsional”. Tesis untuk menempuh derajat Strata 2 Program Studi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Paternus. 2001. *Ngelala Adat Basa Dayak Mualang*. Pontianak: PPSDAK Pancur Kasih.

Prier SJ Karl–Edmund. 1991. *Sejarah Musik Jilid I*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

. 2020. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

---

Sanglah Institute. *Encoding dan Decoding Menurut Stuart Hall*. <https://www.sanglah-institute.org/2020/07/encoding-dan-decoding-menurut-stuart.html?m=1>. Diakses pada tanggal 17 November 2021.

Soedarsono, R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.

\_\_\_\_\_. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Straus – Claude, Levi. 1997. *Mitos, Dukun dan Sihir*. Yogyakarta: Kanisius.

Teeuw, A. 1998. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Tribun Jogja. *Mengenal Langkau, Tempat Penyimpanan Sesembahan Dayak Mualang*.  
<https://jogja.tribunnews.com/2017/11/16/mengenal-langkau-tempat-penyimpanan-sesembahan-dayak-mualang>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2022.

Trihartati, Eti. 2020. “Tradisi Upacara Adat Naik Dango Pada Masyarakat Dayak Kanayatn di Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat (suatu tinjauan historis antropologi)”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI, Yogyakarta.

Van loon, P. Gentilis. 1999. *Sejarah Pertobatan Suku Mualang Kalimantan Barat*. Bogor: SMK Grafika Mardi Yuana.

Wikipedia. *Hiburan*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Hiburan>. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.

Wikipedia. *Simbol*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Simbol>. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.

Wikipedia. *Norma Sosial*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Norma\\_sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Norma_sosial). Diakses pada tanggal 17 November 2021.

Wikipedia. *Notasi*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Notasi\\_musik](https://id.wikipedia.org/wiki/Notasi_musik). Diakses pada tanggal 13 Desember 2021.

Wikipedia. *Recitativo*. Diakses dari <https://en.wikipedia.org/wiki/Recitative>, Diakses pada tanggal 8 Januari 2022.

